Program Literasi Membaca Lima Halaman Satu Hari : Proses Menuju Membaca yang Lebih Baik di SDN 4 Megugede

M. Arif Syarif Hidayatullah[1], Muhamad Falak Cahyadi[2], Muhamad Alif Shidiq[3], nu Muhamad Al Furqoni[4], Miya Surasih Septianingrum[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
E-mail penulis: marifsyarifh@umc.ac.id, falakcahyadi@gmail.com, alif.m.assidiq@gmail.com, miyasurasih@gmail.com, alfurqoni20@gmail.com

Article History:
Received: 06 Februari 2025
Revised: 21 Maret 2025
Accepted: 25 Maret 2025

Keywords: *Literasi, Membaca, Pendidikan, Sekolah Dasar, Program Pembelajaran*

Abstract: *Program "Literasi Membaca Lima Halaman Satu Hari" di SDN 4 Megugede dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui kebiasaan membaca yang terstruktur. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tahapan analisis, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi selama empat pekan (4 November 2024 – 28 November 2024). Dalam program ini, siswa membaca lima halaman setiap hari, menulis resume bacaan, dan memperoleh penghargaan berupa bintang pada "Read Chart" sebagai motivasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami dan menulis resume bacaan siswa, didukung oleh bahan bacaan yang menarik, pengaturan kelas berbentuk U, serta pemberian penghargaan. Keterlibatan orang tua melalui sosialisasi juga terbukti penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Program ini direkomendasikan untuk diterapkan di semua jenjang kelas dengan penyesuaian metode, menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam, melatih guru tentang pengajaran literasi yang efektif, serta menambahkan kegiatan seperti diskusi buku dan lomba literasi untuk meningkatkan antusiasme siswa. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi untuk direplikasi di sekolah lain dengan pelatihan bagi guru, sehingga dapat membentuk budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, 2022). Pendidikan juga menjadi salah satu bekal terpenting di masa depan. Pendidikan menjadi salah satu hal pokok yang harus diperhatikan karena pendidikan mampu membentuk karakter pribadi

setiap manusia (Aprilyanti, 2024).

Salah satu masalah yang kini dihadapi oleh pendidikan di Indonesia adalah masalah mengenai kemampuan membaca (Literasi) peserta didik terutama di lingkungan sekolah dasar. Hal ini sesuai pernyataan dari (Nabila, 2024) yang menyatakan bahwa permasalahan literasi menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat Indonesia, hal ini didasarkan oleh data PISA yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih rendah dari yang ditetapkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah salah satu penyebab utama rendahnya literasi di Indonesia.

Kemampuan membaca (Literasi) merupakan kemampuan yang sangat penting terutama bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Menurut (Sri, 2019) Membaca berperan penting dalam kehidupan, karena salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapat dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperoleh beragam informasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satu tujuan membaca adalah memberikan pemahaman atas isi bacaan atau suatu informasi, maka dengan memahami suatu bacaan yang dibaca, akan memperoleh informasi atau pengetahuan (Debora, 2021). Kemampuan literasi yang baik harus dimiliki oleh siswa sebagai modal dalam memahami manfaat ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang di abad-21. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi siswa menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh pendidikan Indonesia yang dimulai sejak pendidikan dasar.

Hasil riset PIRLS *(Progress in International Reading Literacy Study)* melakukan sebuah riset kepada di siswa kelas IV yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi Indonesia menempati urutan ke 45 dari 48 negara yang diriset. Selain itu juga, PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika dan sains siswa yang berusia 15 tahun yang menunjukan bahwa Indonesia menjadi urutan yang ke 57 dari 65 negara yang diriset pada tahun 2009 menempati urutan ke 64 dari 65 negara pada tahun 2012 dan urutan ke 64 dari 70 negara yang diriset pada tahun 2015. Berdasarkan hasil riset tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih sangat menurun atau kurang (Harahap, 2022).

Penyebab kesulitan membaca yang dihadapi oleh peserta didik terutama di beberapa sekolah yakni praktik dan lingkungan literasi yang kurang memadai sehingga perlunya dukungan pemerintah untuk mendorong disetiap sekolah untuk melakukan perbaikan atau membuat suatu kegiatan literasi guna memajukan minat baca peserta didik. Salah satu kegiatan yang perlu dilaksanakan yakni dengan membuat program literasi yang menarik sehingga dengan program ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca dalam diri setiap anak, hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Hidayah, 2019) yang menyatakan bahwa ” Literasi adalah keterampilan fundamental yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, pekerjaan dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Ini memberikan individu kemampuan untuk mengakses pengetahuan, berpartisipasi dalam budaya dan komunitas serta mengambil keputusan yang berdasarkan pada informasi yang relevan”. Dengan demikian kemampuan literasi sangat diperlukan bagi peserta didik dalam berkembang.

Sayangnya, dalam kegiatan literasi membaca masih belum sesuai dengan harapan. Membaca yang diharapkan dapat memperoleh hasil bagi siswa untuk dapat mengetahui dan memahami apa yang ada didalam suatu buku bacaan terkadang sangat sulit apabila mereka tidak dibiasakan untuk memulai. Karakteristik siswa saat ini mereka pada saat berada dirumah terbiasa untuk bermain gadget, hanya segelintir siswa saja yang rutin untuk belajar terutama membaca buku, kemudian pada saat berada disekolah siswa lebih senang dalam kegiatan pembelajaran

yang mana tidak sering untuk melaksanakan kegiatan membaca maupun menulis. Hal ini juga merupakan salah satu tantangan bagi guru untuk bisa mulai membiasakan literasi membaca pada setiap siswa dengan berbagai metode menarik yang bisa diadaptasi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu guru di SDN 4 Megugede bahwasannya masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kelas atas belum terbiasa membaca, juga terkesan dalam kegiatan pembelajaran lambat dalam hal menulis.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka kami menawarkan sebuah solusi terutama pada kelas atas untuk meningkatkan pembiasaan literasi membaca maupun menulisnya, yaitu dengan melaksanakan program literasi yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik kelas atas dan kegiatannya berlangsung secara tertib tanpa mengganggu waktu mereka belajar ataupun istirahat. Kegiatan ini dikemas dengan judul Program Literasi Membaca Lima Halaman Satu Hari : Proses Menuju Membaca yang Lebih Baik di SDN 4 Megugede. Dengan program tersebut diharapkan siswa bukan hanya sebatas pembiasaan tetapi juga pendalaman siswa dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Siswa dalam program ini diberikan arahan untuk membaca lima halaman untuk setiap harinya yang kemudian di setiap akhir kegiatan membaca guru menyuruh siswa untuk membuat rangkuman tentang isi bacaan yang dibaca, sehingga hal ini akan mendorong siswa membaca sekaligus memahami secara mendalam atau menuliskan kembali tentang hasil bacaan yang dibaca sehingga siswa secara tidak sadar telah mampu mengimplementasikan secara tertulis hasil pemikiran mengenai buku yang dibaca.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi membaca merupakan hal dasar yang harus dimiliki siswa sejak usia sekolah dasar. Tujuan literasi membaca adalah membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk didalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan (Noveliana, 2022). Kemampuan membaca menjadi landasan bagi keterampilan literasi dasar lainnya, memicu minat membaca sangatlah penting (Elendiana, 2020). Kemampuan membaca sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar karena semua mata pelajaran di sekolah memerlukan pemahaman konsep melalui membaca (Hasanah, 2021). Menurut (Sri, 2019) Membaca berperan penting dalam kehidupan, karena salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapat dari membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh gambaran suatu fenomena secara jelas tanpa dilebih-lebihkan (Ikram, 2021). Program membaca ini dilaksanakan di SDN 4 Megugede selama empat pekan terhitung mulai dari tanggal 4 November 2024 – 28 November 2024.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan program membaca lima halaman satu hari antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Analisis
   Melaksanakan kegiatan observasi ke lokasi mitra yaitu SDN 4 Megugede dengan tujuan untuk mengetahui kondisi serta persoalan yang dihadapi mengenai kegiatan literasi membaca.
b. Tahap Persiapan
   Melaksanakan kegiatan diskusi dengan pihak sekolah mengenai program literasi membaca lima halaman satu hari. Selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya program yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi

membaca. Menyiapkan bahan bacaan sesuai dengan tingkatan siswa, hal ini dilakukan untuk memetakan para siswa dengan tingkat membaca yang berbeda sehingga nantinya siswa membaca sesuai dengan tingkatan kelasnya. Menyiapkan lembar resume sebagai tempat bagi siswa untuk menulis pemahaman yang mereka peroleh selama melakukan kegiatan membaca di setiap harinya. Menyiapkan *Read Chart* yang digunakan sebagai tempat untuk meletakan bintang yang diperoleh pada setiap kegiatan membaca yang dilakukan.

c. Tahap Pelaksanaan
   Melaksanakan kegiatan literasi membaca lima halaman dalam satu hari di awal jam pembelajaran dari buku yang dipilih sesuai dengan tingkatnya, selanjutnya siswa menulis resume mengenai pemahaman apa saja yang telah mereka dapatkan dari bahan bacaan yang sudah dibaca. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pemeriksaan terhadap resume yang telah dibuat oleh siswa dan memberikan umpan balik. Melaksanakan kegiatan penyematan bintang yaitu siswa yang telah menyelesaikan kegiatan membaca dan mengumpulkan tugas resume akan diberikan bintang yang akan ditempel di *Read Chart* yang dipasang di kelas.
d. Tahap Evaluasi
   Melaksanakan kegiatan evaluasi pencapaian siswa dengan melihat jumlah bintang pada *Read Chart* serta penulisan resume yang baik sesuai dengan buku yang telah dibaca, serta di akhir kegiatan memberikan apresiasi atau *reward* bagi siswa yang telah mengikuti kegiatan literasi membaca lima halaman satu hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi membaca ini dimulai dari tahap analisis yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan awal pelaksanaan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan tanggal 23 September 2024, Berdasarkan hasil analisis tersebut kami melaksanakan kegiatan observasi lingkungan sekolah untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dialami oleh siswa terutama mengenai literasi membaca. Didapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa siswa terutama pada kelas atas yang belum terbiasa dalam kegiatan literasi membaca maupun menulis, mereka juga belum mendapatkan fasilitas yang lengkap terutama dalam kegiatan pembiasaan literasi, program literasi membaca di sekolah masih belum berorientasi kepada membaca buku bacaan, tetapi masih berupa membaca doa-doa harian, asmaul husna, rumus dasar matematika dan membaca lagu-lagu nasional.



Gambar 1.Kegiatan Pembiasaan Literasi yang ada di Sekolah

Berdasarkan **Gambar 1** kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh sekolah sebelumnya sudah berjalan dengan baik, kegiatan yang dilakukan oleh siswa biasanya dimulai pada saat 15 menit di jam pertama sebelum pembelajaran berlangsung, mereka terutama kelas atas masih mendapatkan lembar kertas bacaan yang mana didalamnya hanya membuat rumus, doa harian serta lagu nasional, yang mana hal tersebut sudah mahir untuk mereka laksanakan karena sudah terbiasa

dan hafal. Untuk memaksimalkan proses kegiatan pembiasaan literasi membaca sebaiknya kegiatan ini perlu untuk ditingkatkan terutama dengan pengadaan bahan bacaan yang menarik bagi siswa serta relevan dengan ilmu pengetahuan secara global. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2019) menyatakan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit ini harus dilakukan setiap pagi saat jam pelajaran belum dimulai. Buku yang dibaca bukan buku pelajaran namun buku-buku yang memuat nilai kearifan lokal, nasional, maupun global yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Berdasarkan tahap persiapan kami disini melaksanakan perizinan dan diskusi kepada pihak sekolah mengenai program yang akan dilaksanakan, dengan tujuan agar kegiatan ini bersifat legal dan menjadi bahan inspirasi bagi sekolah untuk kegiatan pembiasaan kedepannya. Kami juga melaksanakan kegiatan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa mengenai program pembiasaan literasi membaca agar mereka lebih siap serta terarah ketika kegiatan ini dimulai. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohim (2020) menyatakan bahwa dengan melaksanakan sosialisasi yang lebih intens kepada semua siswa mengenai kegiatan literasi terutama tahapan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai maka akan meningkatkan disiplin serta menumbuhkan minat motivasi siswa dalam membaca.

Selanjutnya kami juga mempersiapkan lembar *resume* atau jurnal membaca yang mana didalamnya termuat beberapa hal yang harus diisi oleh peserta didik seperti nama, tanggal membaca, judul buku, pengarang, halaman yang dibaca dan resume buku bacaan. Hal tersebut dibuat agar kita mengetahui apa yang dibaca oleh peserta didik, apakah sesuai atau tidak dengan bahan bacaan, hal tersebut juga dapat menjadi bahan refleksi serta umpan balik bagi kami terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohim (2020) menyatakan bahwa dengan menyediakan jurnal membaca maka sekolah dapat melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi serta mengawasi dan mengetahui buku apa yang dibaca siswa.

Selain jurnal membaca, pada program ini kami membuat *Read Chart* untuk meletakan bintang yang diperoleh pada setiap kegiatan membaca yang dilakukan, *Read Chart* ini dibuat bukan hanya untuk meletakan bintang saja, tetapi jadi alat untuk melihat progres literasi yang dilaksanakan oleh siswa. Penggunaan *Read Chart* ini sebagai bukti untuk untuk pengambilan *reward* atau apresiasi bagi siswa yang sudah menyelesaikan membaca tuntas sampai akhir bulan. Pemberian *reward* ialah satu hal positif bagi siswa sebab, akan meningkatkan tingkah laku siswa yang sesuai dengan peraturan dan dapat terhindar dari perbuatan yang salah atau aturan yang tidak sesuai. Pemberian *reward* ini bertujuan sebagai *reinforcement* perilaku baik yang siswa lakukan (Waqiah, 2021). Dengan pemberian *reward* siswa akan memiliki sikap disiplin. Siswa akan melihat *reward* sebagai bentuk apresiasi atau terimakasih atas perilaku baik mereka (Matje, 2022).

Tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan, dimana siswa melaksanakan kegiatan literasi membaca lima halaman dalam satu hari di awal jam pembelajaran dari buku yang telah mereka pilih.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Literasi Lima Halaman Satu Hari

Berdasarkan **Gambar 2**. Secara keseluruhan dimulai dari tanggal 4 November 2024 – 28 November 2024, pelaksanaan program literasi ini berjalan dengan tertib, siswa terlihat nyaman membaca buku bacaan yang telah disediakan dan mereka memilih secara mandiri, karena disini bahan bacaan yang disediakan bervariasi seperti bacaan berupa bidang peternakan, pertanian, kesehatan, kewirausahaan, astronomi, geografi, pendidikan dan sebagainya. Bahan bacaan ini kami dapatkan dari perpustakaan karena banyak sekali buku yang menarik sehingga sangat cocok untuk diterapkan pada program literasi. Pada saat kegiatan literasi juga sebelumnya kami sudah memodifikasi denah kelas terutama mengenai tempat duduk siswa, penggunaan denah duduk leter U dalam kegiatan pembiasaan literasi ini memudahkan kami untuk melakukan monitoring kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Karena memudahkan kami melihat seluruh siswa, melakukan interaksi yang mudah, siswa cenderung fokus dan mengurangi peluang untuk mengobrol serta mendukung kemudahan mobilitas guru dalam memantau pelaksanaan literasi membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munawar (2020) bahwasannya pengaturan kelas berbentuk U merupakan salah satu cara guru untuk mengatur ruang kelas yang aktif sehingga mencapai hasil yang baik dan memudahkan interaksi secara langsung.



Gambar 3. Kegiatan menulis resume dari buku yang telah dibaca

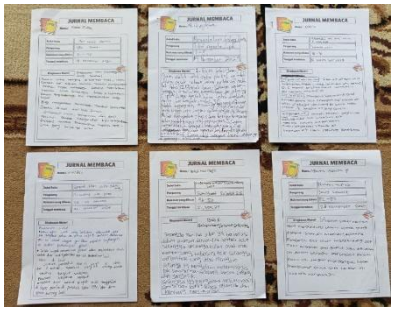
Berdasarkan **Gambar 3.** Setelah siswa melaksanakan kegiatan membaca buku lima halaman selama 15 menit, kemudian mereka diminta untuk melaksanakan kegiatan menulis *resume* dari halaman buku yang telah mereka baca. Kegiatan ini diharapkan bukan hanya sekedar siswa membaca tetapi dengan menulis siswa mampu untuk mengingat kembali materi yang sudah mereka baca sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Menurut Meliza (2016), menegaskan bahwa membuat rangkuman merupakan sarana bagi seseorang untuk membantu mengingat isi buku yang telah dibaca. Rangkuman yang baik haruslah berisi gagasan-gagasan yang mewakili bagian bacaan tersebut. Dalam penerapan strategi ini tak hanya kebermanfaatnya bagi siswa, tetapi seorang guru haruslah senantiasa membantu siswa dalam membuat ringkasan baik dan benar. Secara keseluruhan siswa pada hari pertama semuanya berpartisipasi dalam kegiatan ini, hanya saja pada hari pertama melaksanakan kegiatan menulis *resume*, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dan belum memahami bagaimana tata cara membuat

resume yang baik dan benar.



Gambar 4. Resume siswa pada hari pertama melaksanakan kegiatan literasi

Berdasarkan **Gambar 4.** Siswa masih kesulitan dalam menulis resume berdasarkan bahan bacaan yang telah mereka banyak, karena terlihat hasil *resume* dengan buku bacaan masih kurang begitu relevan sehingga diharapkan pada pertemuan berikutnya siswa mampu untuk membuat resume dengan baik. Sejalan dengan permasalahan tersebut kami mendapatkan informasi dari beberapa siswa bahwasannya beberapa dari mereka memang belum terbiasa untuk menulis resume dari bahan bacaan serta kurangnya pembelajaran mandiri saat berada dirumah karena mereka lebih banyak aktivitas untuk bermain. Berdasarkan hal tersebut kami sebagai pelaksana melaksanakan bimbingan serta arahan mengenai bagaimana cara membuat *resume* yang baik dan sesuai dengan bahan bacaan yang telah mereka baca. Menurut Diplan (2019) ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis rangkuman antara lain mereka masih kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan, belum terbiasa menulis menggunakan kalimat sendiri, faktor lain yang mempengaruhi siswa yaitu lingkungan keluarga yang kurang perhatian, kurangnya pembiasaan belajar mandiri di rumah.

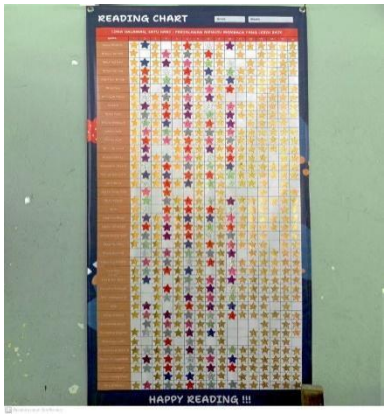


Gambar 5. Resume siswa pada minggu kedua sampai minggu keempat

Berdasarkan **Gambar 5.** Minggu kedua sampai minggu keempat pelaksanaan kegiatan literasi membaca, siswa sudah mulai semangat untuk terbiasa dan mahir dalam membuat *resume* pembelajaran, hal ini terlihat dari rangkuman yang telah dibuat bahwasannya sudah sesuai dengan bahan bacaan mereka. Beberapa siswa juga sudah mulai membuat resume dalam paragraf panjang, hal ini menandakan bahwa program literasi membaca lima halaman satu hari sudah membuat siswa berkembang terutama dalam kemampuannya untuk membuat *resume* berdasarkan bahan bacaan yang telah mereka baca. Hal ini sejalan dengan penelitian Sianturi & Motlan (2022), pada pertemuan selanjutnya aktivitas siswa meningkat karena mereka sudah terbiasa dengan kegiatan yang telah dilakukan, serta sudah memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.

Selanjutnya yaitu setelah siswa melaksanakan kegiatan literasi membaca, kemudian melakukan kegiatan menulis *resume* dari bahan bacaan yang telah dibaca, maka selanjutnya kami

sebagai guru secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap *resume* yang telah dibuat oleh siswa, tujuannya yaitu untuk memastikan apakah *resume* yang telah dibuat sesuai dengan apa yang telah mereka baca sekaligus menjadi bahan refleksi bagi siswa di pertemuan selanjutnya supaya membuat *resume* dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Indani (2019), bahwasannya evaluasi secara berkala oleh guru bertujuan untuk memeriksa dan memastikan siswa melengkapi jurnal literasinya serta memberi masukan pada tata tulis maupun tata bahasanya. Diperkuat oleh penelitian Ilmiawan (2016), diakhir nanti lembar *resume* tersebut akan dikumpulkan dan diperiksa oleh guru pendamping atau wali kelas, serta dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi dan inovasi dari tim literasi.



Gambar 6. *Read Chart* Literasi Membaca

Berdasarkan **Gambar 6**. Setelah siswa mengumpulkan lembar *resume*, kemudian lembaran tersebut diperiksa, maka selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan penyematan bintang. Siswa yang sudah menyelesaikan kegiatan membaca dan mengumpulkan tugas *resume* akan diberikan bintang yang akan ditempel di *Read Chart* yang dipasang di kelas. Penyematan bintang ini merupakan salah satu bentuk metode yang digunakan oleh kami agar siswa lebih semangat lagi terutama dalam hal membaca, membuat *resume* serta mengumpulkan bintang kemudian disematkan kedalam *Read Chart*. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2015), menyatakan bahwa memberikan anak penghargaan berupa ucapan maupun benda seperti stiker bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media papan flanel. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Sardiman bahwa dalam kegiatan belajar dipengaruhi adanya stimulus berupa pemberian motivasi pada anak. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, *reward*, verbal, tingkah laku dan barang.

Berdasarkan *Read Chart* yang telah dibuat, kemudian melaksanakan kegiatan evaluasi pencapaian siswa dengan melihat jumlah bintang yang telah tuntas sampai pada pertemuan membaca ke-16, dapat dilihat bahwasannya partisipasi siswa terutama dalam kegiatan literasi membaca lima halaman satu hari ini menunjukan hal yang positif, hal ini terlihat dari bintang yang disematkan secara keseluruhan tiap pertemuan membaca mereka memiliki bintang yang lengkap. Siswa yang tidak mendapatkan bintang atau kolom *Read Chart* masih kosong, bukan karena tidak membaca atau hasil resumenya tidak bagus, akan tetapi mereka dalam kegiatan literasi membaca berhalangan hadir saat sekolah. Kami juga di apresiasi oleh wali kelas V yang dijadikan tempat untuk program ini bahwa "*kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan sangat menarik, siswa diberikan bahan bacaan yang beragam, kemudian dibuatkan Read Chart untuk penyematan bintang sehingga kegiatan ini mendapatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, kegiatan ini juga perlu untuk dicoba di kelas lain supaya siswa kelas lain terutama*

kelas rendah bisa terbiasa dalam mengembangkan kemampuan literasi membacanya". Kegiatan literasi membaca ini dapat dijadikan referensi oleh pihak sekolah terutama untuk membiasakan peserta didik dalam kegiatan membaca.



Gambar 7. Pemberian Apresiasi atau *Reward*

Berdasarkan **Gambar 7.** Setelah siswa menyelesaikan kegiatan literasi membaca, mereka diberikan *reward* berupa beragam pernak-pernik dan juga sertifikat ketuntasan membaca. Hal ini dilakukan agar siswa merasa diakui serta memotivasi mereka untuk lebih giat lagi belajar terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi membacanya. Mereka juga terlihat sangat senang dan bangga atas pencapaian yang telah dilalui. Hal ini sejalan dengan penelitian Sa'yidah (2022), menyatakan bahwa pemberian hadiah atau *reward* dapat memberikan rasa semangat dalam kegiatan membaca. karena hal ini merupakan suatu cara yang diberikan kepada peserta didik agar lebih senang dalam membaca. Oleh karena itu, guru harus memberikan apresiasi kepada peserta didik untuk membangkitkan rasa semangatnya agar tidak pudar dan membangun motivasi belajarnya karena hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran literasi di sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program literasi "Lima Halaman Satu Hari" di SDN 4 Megugede merujuk pada Gerakan Literasi Sekolah yang telah menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di Indonesia. (Nurbaeti *et al*., 2024) Diterapkan sejak 2015, inisiatif ini bertujuan untuk menanamkan budaya membaca di kalangan pelajar, dengan menyoroti upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa di tingkat sekolah dasar yang berdasarkan observasi pada tingkatan ini perlu penerapan pembiasaan sejak dini mengenai literasi sebab semakin pudarnya minat membaca pada siswa di fase ini yang dipicu dari berbagai faktor. Hal ini menjadi perhatian karena rendahnya kemampuan literasi berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Program "Satu Hari Lima Halaman" dirancang untuk mendorong siswa untuk membaca secara rutin dan menulis resume dari buku yang dibaca. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis.

Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias membaca. Program ini berhasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dengan melibatkan tahapan observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang dengan baik. Aktivitas harian berupa membaca lima halaman, menulis resume, serta pemberian penghargaan berupa bintang dan reward, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan menuliskannya kembali. Selain itu, pendekatan ini juga berdampak positif pada disiplin dan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh penggunaan bahan bacaan yang beragam dan relevan, pengaturan tempat duduk berbentuk U, serta pemantauan konsisten oleh guru. Apresiasi

yang diberikan kepada siswa, seperti penghargaan dan motivasi tambahan, berhasil membangun rasa percaya diri serta semangat mereka untuk terus mengembangkan kemampuan membaca. Program ini menjadi contoh inovasi yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah dasar.

Program literasi membaca di SDN 4 Megugede dapat dikembangkan lebih diantaranya melalui rekomendasi penerapannya pada semua jenjang kelas, termasuk kelas rendah, dengan menyesuaikan metode pengajarannya. Keberhasilan GLS dapat dikaitkan dengan pendekatan pembiasaan yang dilakukan sejak siswa kelas satu. Pada tahap awal, program ini menekankan pentingnya membaca sebagai kegiatan rutin. (Nurbaeti *et al*., 2024) Selain itu, sekolah perlu menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam, relevan, dan menarik agar siswa semakin tertarik untuk membaca. Orang tua siswa juga dapat dilibatkan melalui penyelenggaraan sosialisasi, sehingga kebiasaan membaca dapat diperkuat di rumah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Agar program berjalan lebih baik, guru juga perlu mendapatkan pelatihan tentang cara mengajarkan literasi dengan efektif yang juga didukung melalui evaluasi program secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan, mengatasi kendala, dan terus berkembang. Program ini juga dapat diperluas dengan menambahkan kegiatan menarik seperti diskusi buku atau lomba literasi untuk semakin meningkatkan minat siswa. Melihat keberhasilannya, program ini dapat diterapkan di sekolah lain, dengan memberikan pelatihan kepada guru agar metode ini bisa diadopsi secara efektif.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan bahan bacaan yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik sekolah dasar, mengingat keterbatasan bahan bacaan lama yang ditemukan. Selain itu, diperlukan pengawasan berkala untuk memantau kemajuan literasi siswa, termasuk pelacakan pemahaman dan pemberian umpan balik. Penelitian ke depan juga dapat mengeksplorasi strategi pendampingan berkelanjutan yang melibatkan guru, orang tua, dan komunitas sekolah agar hasil program literasi lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian terutama pihak sekolah dan guru atas dukungan dalam proses pengabdian yang kami laksanakan mengenai program membaca lima halaman satu hari. Di harapkan kritik dan saran yang membangun agar kami dapat memberikan hasil yang terbaik dalam kegitan pengabdian ini. Kami akan berkomitmen untuk terus mengembangkan lebih baik lagi. Sekali lagi kami ucapakan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. (2015). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.

Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2024). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(2), 31-34.

Debora, B. (2021). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di SD Negeri 185 Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Diplan, D., Firmansyah, D. T., & Rini, R. (2019). Analisis Kesulitan Menulis Rangkuman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Pahandut Palangka Raya:

An Analysis Of Students Difficulties In Writing Summary Of Indonesian Subjects In Fourth Grade Students Of SDN 2 Pahanadut Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(1), 22-28.

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 2(1), 54–60.

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.

Hidayah, L. (2019). Revitalisasi partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi nasional: studi pada program kampung literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *3*(1), 87-98.

Ikram, M. (2021). Pendekatan Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Kecamatan Manggala. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 04(01), 27-39

Ilmiawan, R. S. (2016). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta. *Social Studies*, *1*(1).

Indani, N. (2019, February). Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 10 Palembang. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

Matje, I. (2022). Hubungan Pemberian *Reward* (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.Taksonomi: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*,2(2), 122-128.

Meliza, Adnan, & Safiah, I. (2016). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah gugus inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 26–36.

Munawar. (2020). *Implementasi penataan kelas formasi "u" dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKN pada materi sikap patuh pada tata tertib Siswa kelas III Min Baet*. 2(2), 249–257.

Nabila, K., ISN, R. W., & SP, T. P. (2024). Problematika Penerapan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 59-65.

Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475

Nurbaeti, A., Idawati, I., & Babo, R. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(1), 492-507.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 4(6), 7911-7915.

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *6*(3), 230-237.

Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. 2019. Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).

Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8115-8130.

Sianturi, T. C., & Motlan. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Phet Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*

(INPAFI), 60, 2017–2020.

Sri, S., & Verlyliana, P. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 240-246.

Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2021). Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*,4(1), 71-84